

**PENGARUH BIMBINGAN GURU AGAMA TERHADAP
PRESTASI BELAJAR BIDANG STUDI PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM PADA SISWA SDN JETAKWANGER KEC. NGAWEN
BLORA**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Strata Satu (S1) Dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam
Pada Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro**



OLEH

JIRIN

NIM 2007 05501 01615

NIMKO 2007 4 055 0001 2 01526

PRODI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM (STAI)
SUNAN GIRI BOJONEGORO
2 0 0 9**

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dipertahankan di hadapan team penguji skripsi pada Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro, pada

Hari Kamis

Tanggal 25 Juni 2009

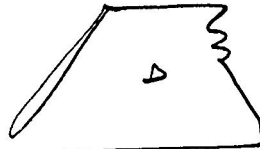
Tempat Kampus STAI Sunan Giri Bojonegoro

Judul PENGARUH BIMBINGAN GURU AGAMA TERHADAP PRESTASI BELAJAR BIDANG STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SISWA SDN JETAKWANGER KECAMATAN NGAWEN KABUPATEN BLORA

Telah diterima dan disahkan untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Strata 1 dalam Ilmu Pendidikan Islam

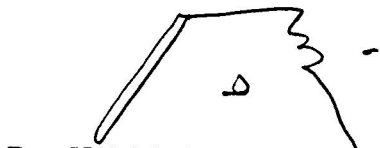
Bojonegoro, 25 Juni 2009

Ketua STAI Sunan Giri Bojonegoro



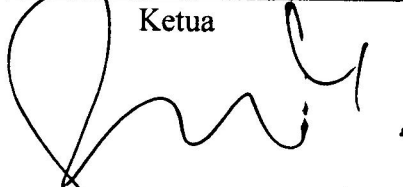
Drs. H. MOH. MUNIB, M.M., M.Pd.I.

Team Penguji



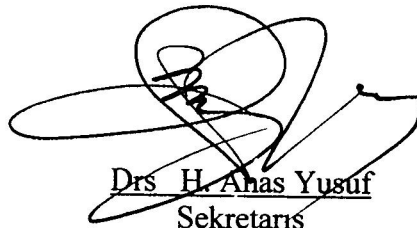
Drs. H. Moh. Munib, M.M., M.Pd.I.

Ketua



Dra. Sri Minarti, M.Pd.I.

Penguji I



Drs. H. Anas Yusuf
Sekretaris



Drs. Sugeng, M. Ag.
Penguji II

NOTA PERSETUJUAN

Lampiran eksemplar
Perihal **Naskah Skripsi**
Kepada Yth

Bapak Ketua STAI Sunan Giri Bojonegoro
Di
 Bojonegoro

Assalamu'alaikum Wr Wb

Setelah membaca, memberikan petunjuk serta mengadakan perbaikan dan perubahan seperlunya, maka kami selaku dosen pembimbing skripsi saudara

Nama JIRIN
NIM 2007 05501 01615
NIMKO 2007 4 055 0001 2 01526
Judul PENGARUH BIMBINGAN GURU AGAMA TERHADAP
 PRESTASI BELAJAR BIDANG STUDI PENDIDIKAN AGAMA
 ISLAM PADA SISWA SDN JETAKWANGER KECAMATAN
 NGAWEN KABUPATEN BLORA

Dapat diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan Agama pada Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro

Harapan kami semoga dalam waktu singkat Saudara tersebut diatas, dapat diuji sesuai dengan ketentuan yang berlaku

Kemudian atas perhatian dan kebijaksanaan, Bapak disampaikan terima kasih

Wassalamu alaikum Wr Wb

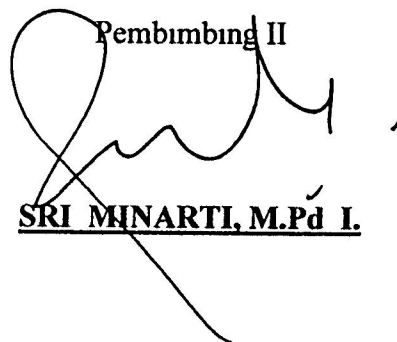
Bojonegoro, 2009

Pembimbing I

A stylized signature in black ink, consisting of a series of connected loops and a final horizontal stroke.

Drs H MOH MUNIB, MM, M. Pd. I

Pembimbing II

A stylized signature in black ink, featuring a large initial loop followed by several smaller loops and a long horizontal stroke at the end.

SRI MINARTI, M.Pd I.

MOTTO

من دعا الى هدى كان له من الاجر مثل اجور من تبعه
لا ينقص ذلك من اجورهم شيئاً.
(رواه مسلم)

***“Barang siapa yang mengajak orang kepada suatu petunjuk
(kebaikan), maka ia mendapat pahala sebanyak pahala orang-orang
yang mengikutinya dengan tanpa mengurangi pahala mereka
sedikitpun”
(HR Muslim)***

PERSEMBAHAN

Dengan Penuh Ketulusan Hati Karya Ini Aku Persembahkan

- 1 Istri tercinta yang selalu memberikan motivasi dan dorongan kepada penulis
- 2 Anak-anakku tersayang
- 3 Teman-teman senasib seperjuangan
- 4 Almamaterku STAI Sunan Giri Bojonegoro

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan inayah-Nya kepada penulis, sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “PENGARUH BIMBINGAN GURU AGAMA TERHADAP PRESTASI BELAJAR BIDANG STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SISWA SDN JETAKWANGER KECAMATAN NGAWEN KABUPATEN BLORA”

Semoga shalawat dan salam tetap tercurahkan kepada beliau nabi besar Muhammad SAW, yang telah membimbing dari suatu kondisi yang terang-benerang yakni dengan membawa Agama Islam

Adapun maksud dari penulisan skripsi ini adalah untuk memenuhi sebagian persyaratan yang diperlukan untuk mendapatkan gelar kesarjanaan dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam di STAI Sunan Giri Bojonegoro

Penulis sepenuhnya menyadari bahwa tidak ada manusia yang sempurna di dunia ini, karena semua manusia pasti mempunyai kekurangan itu. Demikian juga dengan penulis tidak terlepas dari kekurangan itu, sehingga penulis mengharapkan kritik dan saran-saran yang sifatnya membangun

Selanjutnya penulis sampaikan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada beliau

- 1 Bapak Drs H Moh Munib, MM, M Pd I, selaku Dosen Pembimbing I dan Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Sunan Giri Bojonegoro
- 2 Ibu Sri Minarti, M Pd I selaku Dosen Pembimbing II

- 3 Bapak/Ibu dosen STAI Sunan Giri Bojonegoro yang banyak memberikan ilmunya kepada penulis
- 4 Bapak/Ibu karyawan/karyawati STAI Sunan Giri Bojonegoro yang banyak membantu penulis
- 5 Serta pihak-pihak lain yang tidak dapat penulis uraikan satu demi satu

Semoga Allah SWT memberikan balasan yang setimpal atas jasa-jasa dan kebaikan-kebaikan serta bantuan yang diberikan kepada penulis, dengan satu harapan mendapat ridho dari Allah SWT

Akhir kata penulis hanya bisa berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca pada umumnya

Bojonegoro,

2009

Penulis

JIRIN

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	1
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTO	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A Latar Belakang Masalah	1
B Penegasan Judul	3
C Alasan Pemilihan Judul	4
D Perumusan Masalah	4
E Tujuan dan signifikasi Penelitian	5
F Hipotesa	6
G Sistematika Pembahasan	6
BAB II LANDASAN TEORI	8
A Bimbingan Guru Agama	8
1 Pengertian Bimbingan	8
2 Bentuk-bentuk Bimbingan	10
3 Tujuan dan Fungsi Bimbingan	14
B Prestasi Belajar	16
1 Pengertian Prestasi Belajar	16
2 faktor-faktor yang mempengaruhi Prestasi Belajar	17
3 Prestasi Belajar Bidang Studi Pendidikan Agama - Islam	23
C Pengaruh Bimbingan Guru Pendidikan Agama Islam Terha- dap Prestasi Belajar Bidang Studi Pendidikan Agama Islam	25

BAB III	METODOLOGI PENELITIAN	34
A	Populasi dan Sampel	29
B	Sumber Data dan Jenis Data	30
C	Metode Pengumpulan Data	31
E	Teknik Analisa data	32
BAB IV	LAPORAN HASIL PENELITIAN	34
A	Penyajian Data	34
B	Data Tentang Bimbingan Guru Agama Islam	37
C	Analisa Data	42
BAB V	PENUTUP	52
B	Kesimpulan	52
C	Saran - saran	52
DAFTAR KEPUSTAKAAN		54
LAMPIRAN – LAMPIRAN		56

DAFTAR TABEL

TABEL I	SUSUNAN PERSONALIA SD JETAKWANGER	34
TABEL II	SARANA FISIK SD JETAKWANGER	35
TABEL III	SARANA NON FISIK SD JETAKWANGER	35
TABEL IV	KEADAAN GURU SD JETAKWANGER	36
TABEL V	KEADAAN MURID SD JETAKWANGER	36
TABEL VI	HASIL ANGKET PENGARUH BIMBINGAN GURU PEN – DIDIKAN AGAMA ISLAM SD JETAKWANGER	40
TABEL VII	TABULASI UNTUK MENCARI KORELASI	47

BAB I

PENDAHULUAN

A Latar Belakang Masalah

Pergaulan dapat dikatakan pergaulan pedagogis jika di dalamnya terdapat pengaruh yang dilaksanakan oleh orang dewasa kepada anak-anak, yang bermaksud memberi bimbingan atau pertolongan terhadap pertumbuhan anak ke arah kedewasaannya. Jadi, usaha atau pengaruh yang dilakukan si pendidik itu mempunyai tujuan, ada rencana yang tertentu yang hendak dicapai.

Dapat pula kita katakan bahwa pekerjaan mendidik itu dapat dibagi menjadi dua aspek, yaitu bentuk atau corak, dan isi. Yang dimaksud dengan isi disini adalah segala sesuatu yang mencakup tujuan atau rencana yang hendak dicapai oleh si pendidik. Yang dimaksud dengan bentuk atau corak disini ialah segala usaha atau perbuatan yang dilakukan oleh si pendidik terhadap anak-anak dalam usahanya mendidik anak-anak. Jadi, bentuk atau corak itu ialah mengenai tingkah laku si pendidik terhadap anak didiknya, seperti melarang, memberi anjuran, memberi perintah, menasehati, dan menghukum.

Untuk mewujudkan suatu tujuan pendidikan sebagai kegiatan telah dilaksanakan antara lain

- 1 Pemantapan pelaksanaan kurikulum
- 2 Peningkatan jumlah sarana dan prasarana pendidikan

- 3 Peningkatan jumlah jenis mutu dalam rangka usaha-usaha meningkatkan mutu pendidikan
- 4 Peningkatan jenis mutu prasarana dan sarana pendidikan
- 5 Pengkomudasian dan implementasi berbagai ekstrakurikuler

Bidang studi pendidikan agama adalah merupakan salah satu bidang studi pokok yang harus ada pada tiap-tiap lembaga pendidikan formal, mulai dari tingkat taman kanak-kanak samapi perguruan tinggi

Pendidikan agama mempunyai kedudukan yang kuat sehingga apabila siswa mempunyai nilai yang kurang dari pada bidang studi pendidikan agama siswa tersebut tidak dapat naik kelas, kuatnya pendidikan agama ini adalah sesuai dengan UU No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab VI pasal 30 ayat 1 s/d 4

- (1) Pendidikan keagamaan diselenggarakan oleh pemerintah dan/atau kelompok masyarakat dari pemeluk agama, sesuai dengan peraturan perundang-undangan
- (2) Pendidikan berfungsi mempersiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan nilai-nilai ajaran agamanya dan/atau menjadi ahli ilmu agama
- (3) Pendidikan dapat diselenggarakan pada jalur pendidikan formal, non formal dan informal
- (4) Pendidikan berbentuk ajaran diniyah, pesantren, pasraman, pabhaja samanera, dan bentuk lain yang sejenis (Depag RI, 2006 57)

Dalam rangka meningkatkan prestasi belajar pendidikan agama Islam, maka diperlukan usaha yang maksimal dari para pendidik yang termasuk didalamnya adalah bimbingan guru agama

Berangkat dari uraian diatas, maka dipandang perlu untuk diangkat suatu permasalahan dalam skripsi ini, yaitu PENGARUH BIMBINGAN GURU AGAMA TERHADAP PRESTASI BELAJAR BIDANG STUDI

PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SISWA SDN JETAKWANGER KECAMATAN NGAWEN KABUPATEN BLORA

B. Penegasan judul

Dalam rangka menghindari dari berbagai penafsiran yang berbeda sekaligus untuk mendapatkan gambaran secara kongkrit, maka penulis jelaskan pengertian dari beberapa istilah dalam judul di atas sebagai berikut

- 1 **Pengaruh** Suatu daya yang ada atau yang timbul dari suatu (orang, benda dan sebagainya) yang berkuasa atau yang berkekuatan (Poerwodarminto, 1984 731)
- 2 **Bimbingan** Bantuan yang diberikan kepada seseorang dalam rangka memecahkan kesukaran-kesukaran yang dialaminya (Purwanto, 1991 126)
- 3 **Prestasi belajar** Penilaian proses belajar anak didik mencakup aspek pengetahuan, ketrampilan, nilai dan sikap (Pedoman Umum Penyelenggaraan Administrasi Sekolah, 1988 21)
- 4 **Pendidikan Agama** Usaha-usaha yang diarahkan pembentukan kepribadian anak didik yang sesuai dengan agama Islam, supaya kelak menjadi manusia yang cukup dalam menyelesaikan tugas hidupnya yang diidlohi Allah SWT, sehingga terjalin kebahagiaan dunia dan akherat (Salahudin, 1987 9)

C Alasan Pemilihan Judul

Adapun yang mendasari penulis dalam penyusunan skripsi ini adalah berdasarkan pertimbangan-pertimbangan yaitu

- 1 Keberhasilan dalam belajar seseorang tidak hanya ditentukan oleh kemampuan intelektual semata, namun adanya motivasi, bimbingan dari para guru dalam meningkatkan prestasi belajar
- 2 Mengingat prestasi belajar merupakan tuntutan bagi siswa, oleh sebab itu dengan adanya belajar yang diupayakan sendiri mungkin oleh guru petugas bimbingan diharapkan akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa
- 3 Adanya minat penulis untuk menyumbangkan pengetahuan tentang bimbingan dan permasalahannya sebagai modal meneliti alternatif pilihan profesi tugas-tugas masa mendatang

D Perumusan Masalah

Untuk memudahkan dalam memahami masalah yang terdapat dalam skripsi ini, maka pentingkah kiranya adanya suatu perumusan masalah. Perumusan masalah tersebut dapat dikemukakan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut

- 1 Bagaimanakah bimbingan guru agama Islam di SDN Jetakwanger Kecamatan Ngawen ?
- 2 Bagaimanakah prestasi belajar pendidikan agama Islam di SDN Jetakwanger Kecamatan Ngawen ?
- 3 Adakah pengaruh bimbingan guru agama Islam terhadap prestasi Belajar pendidikan agama Islam siswa SDN Jetakwanger Kecamatan

Ngawen ?

E Tujuan dan Signifikasi Penelitian

Disamping untuk merealisasi dari Tri Darma Perguruan Tinggi, penelitian skripsi ini mempunyai tujuan untuk mengetahui ada dan tidaknya bimbingan guru agama terhadap prestasi belajar siswa

Dari tujuan-tujuan pokok tersebut selanjutnya dirinci pada tujuan-tujuan specific yang dalam tujuan pokok yakni

1 Tujuan penelitian

Dalam penelitian didalam penyusunan skripsi ini adalah

- a Untuk mengetahui bimbingan guru Agama Islam di SDN Jetakwanger Kecamatan Ngawen
- b Untuk mengetahui prestasi belajar bidang studi pendidikan agama Islam siswa SDN Jetakwanger Kecamatan Ngawen
- c Untuk mengetahui pengaruh bimbingan guru agama terhadap belajar siswa dalam pendidikan agama di SDN Jetakwanger Kecamatan Ngawen

2 Signifikasi Penelitian

a Signifikasi Ilmiah

Sebagai tambahan kepustakaan tentang pelaksanaan pendidikan, khususnya pelaksanaan pendidikan atau bidang studi pendidikan agama

b Signifikasi Sosial

Sebagai bahan masukan instansi yang bersangkutan yang mempunyai tanggungjawab terhadap pelaksanaan pendidikan sekali-

gus untuk menyusun pelaksanaan dan penyempurnaan pendidikan sesuai dengan perkembangan yang ada

F. Hipotesa

Berdasarkan perumusan masalah tersebut diatas maka hipotesa dari penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut

- 1 Bimbingan guru Agama Islam mempengaruhi prestasi belajar pada bidang studi pendidikan agama Islam siswa SDN Jetakwanger Kecamatan Ngawen
- 2 Bimbingan guru agama Islam terhadap prestasi belajar bidang studi agama Islam siswa SDN Jetakwanger Kecamatan Ngawen mencapai tingkat pengaruh kuat

G Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas mengenai sistematika penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut

Bab Satu Pendahuluan, dalam bab ini terdiri dari Latar Belakang Masalah, Penegasan Judul, Alasan Pemilihan Judul, Perumusan Masalah, Tujuan dan Signifikansi Penelitian, Hipotesa dan Sistematika Pembahasan

Bab Dua Landasan Teori, dalam bab ini menjelaskan tentang Tinjauan Bimbingan di Sekolah yang meliputi Pengertian Bimbingan Sekolah, Bentuk-bentuk Bimbingan Sekolah, Tujuan dan Fungsi Bimbingan Sekolah Serta selanjutnya menjelaskan tentang Prestasi Belajar yang meliputi Pengertian Prestasi Belajar, faktor-faktor yang mempengaruhi Prestasi Belajar dan Prestasi Belajar Bidang Studi Pendidikan Agama Dan yang terakhir pembahasan tentang Pengaruh Belajar Bidang Studi Pendidikan Agama Siswa

Bab Tiga Metodologi Penelitian, yang di dalamnya dikemukakan tentang Penentuan Populasi dan Sampel yang terdiri dari Penentuan Populasi, Penentuan Sampel serta Sumber Data dan Jenis Data yang terdiri dari Sumber Data, Jenis Data serta Metode Pengumpulan Data yang terdiri dari Metode Observasi, Metode Interview Metode Quesioner, Metode Dokumentasi serta Teknik Analisa data yang terdiri dari Teknik Analisa Kwalitatif dan Teknik Analisa Kwantitatif

Bab Empat Laporan hasil penelitian yang membahas tentang Penyajian Data dan Analisa Data yang terdiri dari Letak Geografis SDN Jetakwanger Kecamatan Ngawen Kabupaten Blora, Struktur Organisasi, Keadaan Sarana Fisik dan Non Fisik, Keadaan Guru dan Murid, Pelaksanaan Pendidikan Agama di SDN Jetakwanger Kecamatan Ngawen Kabupaten Blora, Data Tentang Bimbingan Guru Agama, Data Tentang Nilai Prestasi Belajar Bidang Studi Pendidikan Agama, Analisa Tinjauan Umum Daerah Penelitian, Analisa Pelaksanaan Pendidikan Agama Belajar, Analisa Pengaruh Bimbingan Guru Agama Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama

Bab Lima Penutup, pada bab yang terakhir ini penulis memberikan kesimpulan atau resume sebagai inti dari seluruh pembahasan yang ada, dan juga dikemukakan saran-saran yang bermanfaat bagi kemajuan pendidikan agama khususnya di SDN Jetakwanger Kecamatan Ngawen

Di samping lima bab di atas, sebagai perlengkapan juga dicantumkan daftar kepustakaan dan lampiran-lampiran

BAB II

LANDASAN TEORI

A Bimbingan Guru Agama

1 Pengertian Bimbingan

Dalam pembahasan skripsi, yang dimaksud dengan bimbingan adalah bimbingan yang ditujukan kepada peserta didik. Adapun yang dimaksud peserta didik disini adalah peserta didik yang di sekolah yang dididik oleh orang dewasa yang relative matang atau seorang guru, dengan harapan murid dapat berkembang semaksimal mungkin mencapai kedewasaan yang matang, supaya berguna bagi dirinya sendiri, masyarakat, bangsa, negara dan agama.

Sebagaimana pendapat Ngilim Purwanto (1984:125) yaitu

Baik dahulu maupun sekarang sesungguhnya telah banyak guru yang melakukan tugasnya terhadap murid-muridnya, yang sebenarnya termasuk kedalam apa yang dimaksud bimbingan. Hanya tindakan-tindakan tersebut dilakukan secara insidental belaka. Tidak dilakukan secara kontinew dan diorganisir sebaik-baiknya oleh sekolah.

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, maka untuk lebih jelasnya penulis jelaskan dari beberapa ahli sebagai berikut:

Menurut Andi Mappiere (1984:132) dalam bukunya *Pembinaan dan Penyuluhan di sekolah* yaitu

Bimbingan di sekolah adalah proses pemberian kepada murid, dengan memperhatikan murid sebagai individu dan makhluk sosial serta dapat memperhatikan adanya perbedaan-perbedaan individu, agar murid dapat memperbuat taraf maju seoptimal mungkin dalam proses pengembangannya dan agar dia dapat menolong dirinya sendiri dan memecahkan masalahnya, semua itu demi memajukan kebahagiaan hidup, terutama diutamakan kesejahteraan mental.

Sedangkan menurut H P Gammon (1984 231) yaitu

Bimbingan di Sekolah adalah usaha membantu murid agar dapat sebanyak mungkin memetik manfaat dari pengalaman-pengalaman yang mereka dapatkan selama berada di sekolah

Adapun menurut Djumhur dalam bukunya Bimbingan dan Penyuluhan (1975 26) di Sekolah yaitu

Bimbingan adalah proses bantuan terhadap individu untuk mencapai pemahaman diri yang dibutuhkan untuk menyesuaikan diri untuk secara maksimum kepada sekolah, keluarga serta masyarakat

Dari definisi-definisi para ahli di atas dapat kita simpulkan sebagai berikut

a Bimbingan dalam pendidikan semuanya merupakan proses

Hal ini berarti bahwa bimbingan itu dilaksanakan dengan membutuhkan waktu yang lama, dan dimana pelaksanaan bimbingan dilakukan secara sistematis dan metode dan sifatnya berencana, terprogram dan terevaluatif, sehingga bimbingan bisa berhasil

b Bimbingan mengandung arti bantuan dan pelayanan hal ini berarti bimbingan ini tercipta atas kesukarelaan subyek Kesukarelaan para pembimbing diwujudkan dalam sifat dan perilaku yang tidak memaksakan kehendaknya untuk membimbing individu, melainkan menciptakan suasana agar individu menyadari bahwa ia merupakan pelayanan

c Bantuan diperlukan oleh semua murid yang berada kondisi tertentu yang memerlukan bantuan akan tetapi murid memiliki kemungkinan untuk bangkit atau lebih maju selama dalam bimbingan maupun setelah pelayanan

Dari ketiga pengertian di atas merupakan suatu ikatan yang melahir-

kan suatu batasan arti bimbingan yaitu bimbingan dapat diartikan suatu proses pemberian bantuan yang dilakukan secara sistematis metodis dan demokratis dari seseorang yang memiliki potensi yang memadai dalam menerapkan pendekatan, metode dan tehnik pelayanan kepada individu (peserta didik) agar terbantu lebih memahami diri, mengarahkan diri, menerima diri dan memiliki kemampuan diri dalam mencapai penyesuaian

Dari kesemuanya itu ditujukan untuk mencapai kesejahteraan dan kebahagiaan serta manfaat bagi diri sendiri maupun masyarakat lingkungannya Oleh karena dalam membimbing anak-anaknya atau peserta didiknya

2 Bentuk-bentuk Bimbingan Sekolah

Bentuk-bentuk bimbingan sekolah terhadap peserta didik adalah dapat dilihat dari dua segi yaitu Dari jumlah peserta didik yang dibimbing dan dari jalur pelaksanaan bimbingan Hal tersebut sebagaimana dikatakan Drs Andi Mappiare (1984:261) yaitu :

Dilihat dari jumlah yang dibimbing dikenalkan bimbingan individual dan kelompok Dilihat dari jalur pelaksanaan terdapat bimbingan langsung dan tak langsung

Dari pengertian di atas untuk lebih jelasnya tentang bentuk-bentuk bimbingan di sekolah adalah sebagai berikut

a Bentuk-bentuk bimbingan dilihat dari jumlahnya peserta didik (individu)

1) Bentuk bimbingan individual

Bentuk bimbingan individual yaitu membantu individu/peserta didik secara perorangan, agar peserta didik dapat mengatasi kesulitan yang bersifat pribadi maupun yang bersifat khusus yang dihadapinya.

Adapun masalah-masalah individu atau peserta didik kebanyakan secara

rahasia, maka bimbingan secara individual yang lazim dilaksanakannya dalam kegiatan penyuluhan individual

Didalam bimbingan individual sesuai dengan yang diharapkan, baik dari pihak pembimbing maupun peserta didik yang dibimbing mempunyai maksud dan tujuan yang sama yaitu untuk mencapai suatu tujuan dalam belajarnya yang diwujudkan dalam bentuk nilai yang ada raport

Adapun dalam bentuk bimbingan individual itu masih bersifat universal, karena peserta didik/individu mempunyai beberapa hal yang harus diperhatikan dan dipersiapkan dalam rangka mencapai presentasi belajar yang lebih baik

Sehubungan dengan hal tersebut didalam bimbingan sekolah dibatasi dengan dua bentuk antara lain

a) Bimbingan studi

Jenis bimbingan studi dalam menangani masalah studi dapat dilaksanakan dalam bentuk bimbingan individual Misalnya Memberikan informasi kepada siswa tentang belajar efektif, cara belajar untuk persiapan ujian dan sebagainya

b) Bimbingan pribadi dan sosial

Jenis bimbingan pribadi dan sosial sering pula dilaksanakan dalam bentuk bimbingan individual Masalah pribadi dan sosial karena sifatnya kebanyakan adalah rahasia, maka penanganannya melalui pertemuan conselling individual Misalnya masalah perselisihan dengan orang tua, saudara atau teman

2) Bentuk bimbingan kelompok

Bentuk bimbingan kelompok menunjuk kepada usaha yang sistematis dan

berencana, berusaha membantu sekelompok siswa yang menghadapi masalah-masalah yang relative sama agar mereka dapat mengidentifikasi, memahami dan memecahkan masalah atau mengadakan penyesuaian yang baik terhadap masalah-masalah kelompok yang mereka hadapi bersama

Di samping itu, bentuk bimbingan kelompok, mungkin pula diselenggarakan bagi kepentingan seseorang siswa sebagai anggota kelompok individu dibantu agar ia dapat mengadakan penyesuaian yang baik, mengambil keputusan atau memecahkan masalah dengan menempatkannya dalam situasi kelompok yang berstruktur

Jenis bimbingan yang dilaksanakan dalam bentuk kelompok juga meliputi

a) Jenis bimbingan studi

Bimbingan studi melibatkan jenis bimbingan kelompok, dengan tehnik yang paling relevan adalah diskusi kelompok dan karyawisata

Tidak jarang siswa mengalami masalah yang relative sama dalam hal studi, misalnya cara efektif dalam memahami buku-buku bacaan, kesukaran belajar pilihan-pilihan sekolah lanjutan dan lain-lain

b) Jenis bimbingan pribadi dan kelompok

Bimbingan pribadi dan sosial, juga melibatkan bentuk bimbingan kelompok, dengan catatan bahwa masalah sosial lebih banyak yang relevan ditangani lewat bimbingan kelompok dari pada masalah pribadi

b Bentuk bimbingan dilihat dari jalur pelaksanaan bimbingan

1) Bentuk bimbingan langsung

Bentuk bimbingan langsung memacu pengertian pada usaha-usaha yang sis-

tematis dan bencana membantu siswa secara langsung kepada individu atau kelompok. Proses pelaksanaan bentuk ini sesuai dengan namanya adalah secara langsung atau tatap muka antara konselor dengan siswa baik pribadi maupun individual secara kelompok.

2) Bentuk bimbingan tidak langsung

Jika masalah bimbingan ditangani melalui perantara, maka disebut dengan bentuk bimbingan tidak langsung, sehingga dapat dikatakan bahwa bimbingan tidak langsung adalah usaha bimbingan yang dilaksanakan secara sistematis dan berencana dengan melalui guru, pembantu konselor atau petugas lain yang dapat diperan sertakan juga melalui media masa seperti papan tulis bimbingan, majalah dinding, buku-buku, radio, harian umum, mimbar pendidikan agama dan lain-lain. Jadi proses pelaksanaan bentuk bimbingan ini, sebagai tergambar di atas adalah melalui perantara, bukan konselor yang menangani langsung, tetapi mempergunakan perantara.

Dari uraian di atas akhirnya dapat disimpulkan bahwa sebagaimana bentuk bimbingan individual dan bentuk bimbingan kelompok, bentuk bimbingan langsung dan bentuk bimbingan tidak langsung dapat digunakan dalam melaksanakan bimbingan studi dan bimbingan pribadi serta sosial. Dengan demikian, sekolah merupakan tempat belajar peserta didik mendapat pelayanan dan diharapkan sekolah memberikan bimbingan yang efektif untuk membantu siswa sesuai dengan bidang masalah yang dihadapinya, sehingga siswa dapat meningkatkan hasil atau prestasi belajarnya semaksimal mungkin.

3) Tujuan dan fungsi bimbingan sekolah

Dalam buku bimbingan dan penyaluran di sekolah oleh I Djumhur, tentang tujuan pelayanan dikemukakan sebagai berikut

a) Tujuan bimbingan sekolah

Yang dimaksud tujuan bimbingan sekolah

- (1) Membantu murid-murid untuk mengembangkan pemahaman diri sesuai dengan kecakapan, minat pribadi, hasil belajar serta kesempatan yang ada
- (2) Membantu proses sosialisasi dan sensitifitas kepada kebutuhan orang lain
- (3) Membantu siswa untuk mengembangkan motif-motif instrinsik dalam belajar, sehingga tercapai kemajuan pengajaran yang berarti dan bertujuan
- (4) Memberikan dorongan di dalam pengarahan diri di dalam memecahkan masalah, pengambilan keputusan dan keterlibatan diri proses pendidikan
- (5) Mengembangkan nilai dan sikap secara menyeluruh serta perasaan sesuai dengan penerimaan diri
- (6) Membantu di dalam memahami tingkah laku manusia
- (7) Membantu murid untuk memperoleh kepuasan pribadi dan dalam penyesuaian diri secara maksimal terhadap masyarakat
- (8) Membantu murid untuk hidup di dalam kehidupan yang seimbang di dalam berbagai aspek fisik, mental dan sosial (Surya, 1975 30)

Dengan melihat tujuan bimbingan yang dikemukakan oleh Djumhur diatas, maka dapat penulis simpulkan bahwa tujuan bimbingan di sekolah adalah membantu murid-murid untuk mengembangkan pemahaman diri sesuai dengan kecakapan, minat, agar pribadi siswa dapat menyesuaikan dengan situasi belajar yang baik serta mampu menghadapi dan memecahkan masalah-masalah dalam bidang pendidikan pada khususnya

Dengan demikian adanya bimbingan diharapkan setiap siswa dapat belajar sebaik mungkin sesuai dengan kemampuan yang ada pada dirinya

b) Fungsi bimbingan

Mengenai fungsi dari pada bimbingan sesuai dengan yang dikatakan

Drs D Ketut Sukardi (1983 101) bahwa

Pada awalnya fungsi bimbingan terpusat untuk membantu membuat rencana untuk masa datang dan terbatas pada lingkungan pemilihan pekerjaan dan penyesuaian diri dengannya

Lain halnya dengan masa sekarang, pada jaman sekarang Adapun mengenai fungsi dari bimbingan lebih dari apa yang telah dikatakan tersebut di atas Hal ini dapat dilihat dari arti bimbingan itu sendiri yaitu

Memberikan bimbingan berarti menyajikan pengetahuan, informasi, bahkan lebih dari itu dalam bentuk nasehat pada seseorang (individual) atau sekelompok (group) (Sukardi, 1976 19)

Oleh karena itu bimbingan tidak saja proses pemilihan pekerjaan yang cocok, akan tetapi membina sikap, kebiasaan mental dan emosi yang akan membantu pihak yang dibimbing dalam penyesuaian bagi kehidupan secara umum

Sementara itu Donald G Mortensen dan Alen M Muller (Sukardi, 1976 30) menegaskan tiga pokok fungsi bimbingan yaitu

(1) Pemahaman individu

Agar pembimbing dapat menjalankan tugas dengan baik, maka seorang pembimbing harus memahami permasalahan yang timbul atas diri anak itu sendiri sebagai anak didik

Dengan memahami keadaan anak didiknya baik dari sifat-sifatnya kebutuhan maupun bakat dan minat anak didiknya sesuai dengan kondisi anak itu sendiri

(2) Pencegahan dan pengembangan diri

Bimbingan berfungsi sebagai pencegahan (preventif) Pencegahan ini dimaksudkan untuk memelihara agar keadaan yang sudah baik tetap dalam keberadaannya

Disamping bimbingan berfungsi sebagai preventif, bimbingan juga berfungsi sebagai pengembangan secara maksimal apa yang dimiliki anak dan apa yang telah dicapainya Jadi dengan adanya bimbingan diharapkan di samping memecahkan hal yang sekiranya sebagai faktor penghambat, merupakan masa depan anak juga diharapkan semoga anak didik semakin mampu meningkatkan atau mengembangkan apa yang telah dimiliki, sehingga tercapai tujuannya

(3) Membantu individu menyempurnakan cara-cara penyesuaian

Bimbingan dalam bentuk penyempurnaan bisa juga disebut dengan bimbingan bersifat kuratif Bimbingan dalam hal ini seseorang pembimbing memberikan bantuan pada anak didiknya, agar anak didiknya mendapat sesuatu untuk memecahkan masalahnya sendiri dan kemampuannya yang ada dimiliki diharapkan mampu memahami dirinya sendiri, sehingga mereka mampu menyesuaikan diri dengan lingkungannya

Dengan demikian bimbingan di samping berfungsi sebagai preventif, bimbingan berfungsi pula sebagai kuratif, atau penyempurnaan penyesuaian diri

B Prestasi Belajar

1 Pengertian Prestasi Belajar

Pengertian dari prestasi belajar, merupakan perpaduan dua kata yang dapat diartikan sendiri-sendiri, yakni dari istilah prestasi dan belajar, dengan penjelasan sebagai berikut

Sebagaimana yang dikatakan Drs Imam Suyadi (1988 7), bahwa

Prestasi adalah berasal dari bahasa belanda (*prestatie*) artinya adalah apa saja yang telah menyenangkan hati yang telah diperoleh dengan jalan keuletan berusaha

Dari pendapat di atas dapat penulis simpulkan bahwa yang dimaksud dengan prestasi adalah suatu hasil belajar yang sesuai dengan apa yang diharapkan Adapun biasanya bersifat menyenangkan dalam bentuk nilai atau penghargaan

Sedangkan pengertian dari belajar adalah

Belajar berhubungan dengan tingkah laku yang ada pada seseorang terhadap sesuatu, terhadap situasi tertentu yang disebabkan oleh pengalamannya, yang berulang-ulang dalam situasi itu, dimana perubahan tingkah laku itu tidak dapat dijelaskan atau dasar kecenderungan respon pembawaan, kematangan atau keadaan-keadaan sesaat seseorang (misalnya kelelahan, pengaruh obat dan lain sebagainya) (Poerwanto, 1988 85)

Dengan pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud belajar adalah usaha-usaha untuk memperoleh pengetahuan dan ilmu baru dengan cara menghafal dan melatih diri dengan berusaha untuk memahami suatu pengertian atau persoalan yang sedang dihadapi Hal ini dalam rangka untuk memperoleh prestasi belajarnya yang lebih baik

Dari kedua pengertian diantara prestasi dan belajar tersebut diatas adalah suatu hasil yang dicapai dengan nilai yang memuaskan (ada peningkatan dari sebelumnya) dalam belajarnya dalam bentuk nilai

2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Berbicara tentang masalah faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar, berarti berbicara tentang hal-hal yang dapat menimbulkan daya atau kemampuan dalam belajar. Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi adalah sangat kompleks, yang sebagaimana kompleksnya dalam pendidikan itu sendiri.

Dalam hal ini sebagian orang mengatakan bahwa prestasi belajar seseorang karena belajarnya atau karena intelegensinya, lingkungannya, karena pergaulan dalam setiap harinya dan sebagainya, namun pengukuran itu kurang tepat karena hal sedemikian itu masih belum mutlak. Sebagaimana dikatakan oleh Bimo Walgito (1986: 124) bahwa

Banyak orang yang mengira dan berpendapat bahwa kerendahan hasil prestasi belajar anak disebabkan karena rendahnya di dalam segi intelektualnya, pendapat demikian tidaklah sepenuhnya benar, memang ada anak yang prestasinya rendah disebabkan intelegensinya, tapi tidak semua prestasi belajar disebabkan karena rendahnya intelegensi semata, sehingga hal itu tidaklah mutlak, dengan demikian maka kerendahan prestasi belajar dapat disebabkan karena faktor yang lain.

Berdasarkan pengertian di atas, maka pada garis besarnya hal-hal yang mempengaruhi prestasi belajar dapat digolongkan menjadi dua golongan (Suryabrata, 1989: 149) antara lain

a. Faktor yang berasal dari luar diri siswa

Tentang faktor yang berasal dari luar diri siswa ini memang sangat banyak sekali, namun dalam hal ini penulis kemukakan secara garis besarnya saja, ada dua faktor, yaitu

1) Faktor Non Sosial

Faktor ini bisa dikatakan cukup banyak kaitannya dengan proses belajar. Sebagaimana dikatakan oleh Sumadi Suryabrata (1989: 149),

“Kelompok faktor non sosial ini boleh dikatakan juga tak terbilang jumlahnya, seperti keadaan udara, cuaca, waktu (pagi, siang, malam), tempat, alamat yang dipakai untuk belajar”

Dengan demikian di dalam proses belajar mengajar, faktor-faktor tersebut harus diperhatikan secara khusus, sehingga dapat membantu belajarnya secara maksimal demi tercapainya prestasi yang lebih baik

2) Faktor sosial

Adapun yang dimaksud dengan faktor sosial disini adalah faktor manusia (sesama manusia) yang dapat mempengaruhi perkembangan social anak, sebagaimana Sabda Nabi

ما من مقلود الا يولد على الفطرة ، فابواه يهوده او يمجسانه او يمجسانه • (رواه مسلم)

Artinya

‘ tidak seorang pun bayi yang baru lahir melainkan dalam keadaan suci, maka kedua orang tuanyalah yang menjadikan beragana Yahudi, Nasrani dan Majusi (H R Muslim) (Shahih Muslim, IV 456)

Di samping faktor-faktor tersebut juga terdapat faktor lain yang juga ikut mempengaruhi prestasi belajar siswa, termasuk di dalamnya adalah faktor sosial ekonomi, fisik dan faktor lain yang cukup dominant

Dengan demikian maka dapat di simpulkan bahwa di dalam faktor sosial ini juga harus mendapatkan perhatian tersendiri di dalam proses belajar mengajar, sebab di samping beberapa faktor di atas yang bisa mengganggu di dalam pelaksanaan Maka faktor sosial dengan berbagai bentuknya harus diatur sedini mungkin agar tidak mengganggu proses belajar Sebagaimana pendapatnya Sumadi Suryabrata (1989 149), Bahwa biasanya faktor-faktor tersebut mengganggu konsentrasi, sehingga perhatian

tidak dapat ditujukan kepada hal yang dipelajari atau aktifitas semata-mata

Dengan demikian jelaslah bahwa faktor sosial dalam proses belajar mengajar juga banyak ikut menentukan prestasi belajar siswa

b Faktor yang berasal dari diri siswa

Adapun faktor yang berasal dari dalam diri siswa adalah merupakan suatu faktor yang muncul dalam diri anak. Faktor itu merupakan bagian kecil dari gejala yang timbul dari diri siswa dan diantara faktor-faktor tersebut antara lain

1) Faktor Fisiologis

Yang dimaksud dengan faktor fisiologis disini adalah yang berhubungan dengan situasi diri anak itu sendiri, yang antara lain meliputi

a) Faktor kesehatan

Betapapun baiknya faktor selain kesehatan dan kondisi jasmani anak, maka tidak akan berhasil dengan baik jika kesehatan dan kondisi anak itu terganggu, sebab dengan kondisi anak yang seperti itu menjadikan anak yang kurang terhadap materi pelajaran yang disampaikan sehingga mengakibatkan prestasi belajar kurang baik juga. Sebagaimana yang dikatakan oleh Sumadi Suryabrata (1989:261)

Keadaan jasmani yang segar akan lain pengaruhnya dengan keadaan jasmani yang kurang segar

b) Faktor intelegensi

Yang dimaksud dengan faktor intelegensinya adalah “kemampuan yang dibawa sejak lahir, yang memungkinkan seseorang berbuat sesuatudengan cara tertentu

Dengan pengertian intelegensinya diatas, maka peranan intelegensi didalam bimbingan adalah mempunyai pengaruh cukup besar sebab intelegensi merupakan suatu kesanggupan dan kesiapan pada diri siswa, untuk menerima materi bimbingan

c) Faktor Kematangan

Faktor ini juga dapat berpengaruh terhadap keberhasilan belajar siswa, sebab dengan kematangan di dalam menerima dan mengikuti pelajaran, itulah yang membawa pengaruh besar terhadap prestasi belajar siswa, sehingga dengan kesiapan dan kematangan mental anak akan mempengaruhi belajarnya

2) Faktor-faktor Psikologis

Pada faktor ini erat hubungannya dengan aspik kejiwaan seseorang anak, dan unsure kejiwaan ini tidak kalah pentingnya dalam mempengaruhi keberhasilan anak Kaitannya dengan faktor ini Ngalim Purwanto (1988 54) mengatakan bahwa

a) Bakat

Pada faktor bakat ini, pada dasarnya adalah sangat erat hubungannya dengan minat siswa, ssebab seseorang yang mempunyai minat terhadap sesuatu hal maka ia akan merasa tertarik dengan yang dimilikinya, dan bakat adalah merupakan faktor yang dibawa sejak lahirnya individu itu sendiri

Sebagaimana dikatakan oleh Ngalim Purwanto (1988:23), bahwa "Bakat dalam hal ini lebih dekat pengertiannya optitude yang berarti kecakapan pembawaan

Dengan demikian maka di dalam proses belajar mengajar maupun bimbingan, faktor ini perlu mendapatkan perhatian yang serius sebab dengan bakat seseorang cenderung untuk mencapai hasil/prestasi belajar yang lebih baik

b) Minat

Pada realitanya minat adalah merupakan salah satu dari tingkah laku psikis yang menjadi sumber timbulnya kecenderungan untuk berbuat, sehingga dengan adanya minat inilah seseorang timbul kesungguhan akan menunjang keberhasilan atau prestasi belajar siswa

Sebagaimana dikatakan oleh Crow and Crow (1984:352), Yaitu "minat mempunyai hubungan dengan dorongan, baik dorongan motif atau respon emotional "

Dengan demikian jelaslah bahwa belajar sangat berpengaruh terhadap siswa apabila ia mempunyai bakat serta kesadaran untuk memperoleh prestasi yang lebih baik

c) Kecerdasan

Perlu diketahui bahwa faktor kecerdasan sangat mempunyai pengaruh terhadap keberhasilan belajar anak. Sebab "kecerdasan itu bukan merupakan suatu benda melainkan merupakan suatu pengertian"

d) Motivasi

Faktor motivasi juga mempunyai pengaruh terhadap keberhasilan

belajar, sebab dengan adanya motivasi seseorang cenderung untuk melakukan sesuatu atau tindakan. Sebagaimana dikatakan oleh I L Pasaribu (1983: 51)

motivasi adalah suatu keadaan dalam individual yang menyebabkan seseorang melakukan kegiatan tertentu untuk mencapai tujuan tertentu juga “

Dari uraian tersebut diatas maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa motivasi yang merupakan suatu kesanggupan dan keadaan individu atau seseorang yang menjadi sebab seseorang melakukan tindakan atau kesanggupan. Dan seorang siswa akan memperoleh prestasi yang baik kalau mempunyai motivasi yang tinggi untuk belajar yang lebih baik.

2. Prestasi Belajar Bidang Studi Pendidikan Agama Islam

Berbicara tentang prestasi belajar, maka sebagaimana yang dikatakan Taksonomi Bloom dkk. Bahwa beliau membagi jenis-jenis kemampuan prestasi belajar, yang dalam hal ini adalah prestasi belajar bidang studi pendidikan agama.

Adapun jenis-jenisnya antara lain

a. Kognitif (Cognitive domain)

Prestasi belajar siswa/anak dalam jenis kognitif hanya menitikberatkan pada masalah kecerdasan atau bidang keintelektualan peserta didik. Sehingga kemampuan akal yang selalu mendapatkan perhatian, yaitu kerjanya otak untuk dapat menguasai berbagai pengetahuan tentang pendidikan yang diterimanya. Dan prestasi bidang / jenis kognitif ini didalam terkandung berbagai aspek, yaitu Pemahaman, sintesis pengetahuan, menerangkan, analisis / penguraian, evaluasi / penilaian.

Dari berbagai aspek yang tergabung diatas, adalah tingkatan

secara bertahap, dimana kemampuan yang bertemu harus dikuasai terlebih dahulu sebelum menguasai aspek kedua dan begitu juga seterusnya. Jadi kelima aspek tersebut merupakan aspek pendukung, dimana kesemuanya menitik beratkan pada kemampuan akal anak semata-mata. Dan di bidang jenis kognitif ini belum cukup dengan tidak ditunjang dengan jenis-jenis bidang lainnya, sebab anak hanya dipenuhi oleh jenis kognitif saja akan mengalami kesulitan dalam mempelajari pendidikan yang telah diberikan di sekolah serta anak merasa sulit untuk mendalami pendidikan yang telah diberikan oleh Bapak Guru atau pendidik.

b Afektif (Afectife domain)

Prestasi belajar yang ada pada jenis afektif ini lebih banyak menyangkut bidang sikap, yaitu tertuju pada bidang manusia sehingga prestasi belajar jenis afektif ini tentunya memiliki nilai yang lebih tinggi dari pada kognitif maupun jenis psikomotorik, sebab jenis afektif dalam prestasi belajar pendidikan agama, berarti benar-benar sudah mampu bersikap atau memahami yaitu sudah dapat bertindak sesuai dengan yang diharapkan oleh guru.

Dalam jenis afektif ini serta kaitannya dengan keyakinan serta menyangkut aspek moral, sehingga dapat diwarnai dengan aspek spiritual. Dan dalam bidang studi pendidikan agama lebih menekankan pada akhlak dan nilai. Sesuai dengan ayat Al Qur'an Surat Yasin ayat 21, sebagai berikut

اتبعوا من لا يسألكم أجرا وهم مهتدون (يس ٢١)

Artinya *Ikutilah orang yang tiada minta balasan kepadamu, dan mereka adalah orang-orang yang mendapat petunjuk* (Depag, 1989 708)

c Psikomotor (Psikomor domain)

Prestasi belajar pada jenis psikomotor ini merupakan kemampuan dalam skil atau mengoprasionalisasikan, hal ini tertuju pada perwujudan jasmani anak yang telah mengikuti bimbingan belajar yang telah diberikan oleh sekolah yang dapat direalisasikan dalam bentuk nilai yang lebih baik dari nilai sebelumnya

Hal ini sesuai yang dikatakan I L Pasaribu dan Simanjuntak (1983 59) bahwa *“Prestasi menunjukan tingkat hasil belajar yang dapat dicapai siswa dalam kegiatan belajar”*

Dari ketiga jenis prestasi belajar tersebut, maka dapat disimpulkan dengan pengertian bahwa yang dimaksud dengan prestasi belajar adalah hasil nyata yang dicapai setelah mengikuti pendidikan atau latihan tertentu, yang diwujudkan dalam bentuk nilai yang ada pada raport

C Pengaruh Bimbingan Guru Agama Islam terhadap Prestasi Belajar Bidang Studi Pendidikan Agama Anak

Sebagaimana dibahas dimuka, bahwa bimbingan guru adalah *“Bantuan kepada individu dalam memecahkan kesulitan-kesulitan yang berhubungan dengan masalah belajar di sekolah maupun di luar sekolah ”* (Surya, 1985 35)

Dengan pengertian di atas bilamana dikaitkan dan kita khususkan pada guru agama maka yang dimaksud dengan bimbingan guru agama adalah bimbingan yang telah diberikan oleh guru agama Islam terhadap siswa di da-

lam kesulitan-kesulitan belajar pada bidang studi pendidikan agama

Sebagaimana firman Allah

ان الله لا يغير ما بقوم حتى يغيروا ما بأنفسهم، وإذا أرد الله نقوم
سوءا فلا مرد له، ومالهم من دونه من وال. (الرعد: ١١)

"Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri Dan apabila Allah menghendaki suatu keburukan terhadap suatu kaum, maka tidak ada yang dapat menolaknya dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain dia" (Qs Arra'd ayat 11) (Depag RI, 1997 370)

Adapun bentuk dari pada bimbingan guru agama dapat dilihat dari masing-masing bentuk Dan bentuk-bentuk bimbingan guru agama yang dibebankan kepada siswa dapat dilihat dari dua sudut yaitu

Jumlah individu yang dibimbing dan dari segi jalur pelaksanaan bimbingan

Dilihat dari jumlah individu, maka dapat dikategorikan menjadi bimbingna individu sangat memerlukan bantuan / siswa dalam memecahkan masalahnya, terutama masalah-masalah agama dan begitu juga keadaan yang ada pada bimbingan kelompok

Layanan bimbingan individu oleh guru agama Islam ini kalau dikategorikan menjadi a Bimbingan studi b Bimbingan pribadi dan sosial Kesemuanya itu sebenarnya akan mempunyai pengaruh terhadap prestasi atau keberhasilan siswa dalam mengikuti pelajaran Karena dengan adanya bimbingan guru agama seorang siswa atau kelompok akan mendapatkan rangsangan serta cara-cara memecahkan sesuatu masalah yang dihadapinya, utamanya kaitannya dengan pendidikan agama

Oleh karena itu baik bimbingan langsung atau bimbingan tidak langsung akan membawa pengaruh terhadap siswa kaitannya dengan prestasi belajar pendidikan agama

Selain faktor guru, maka faktor pribadi juga ikut mempengaruhi terhadap keberhasilan belajar siswa. Faktor pribadi itu termasuk bakat, minat, kecerdasan, dan motivasi (poerwanto, 1988: 107). Minat dan bakat juga dominan dalam proses belajar mengajar. Karena seorang anak akan mendengarkan keterangan guru kalau mereka mempunyai minat yang tinggi. Sedangkan kecerdasan juga mempengaruhi siswa dalam belajar, karena intelegensi ini ada kaitannya dengan penerimaan seorang anak terhadap penyerapan mata pelajaran pendidikan agama yang diberikan guru. Didukung dengan adanya motivasi yang tinggi untuk meraih prestasi lebih baik.

Dengan adanya pertolongan yang diberikan oleh guru agama terhadap siswa dalam menghadapi kesulitan-kesulitan dalam mata pelajarannya khususnya pendidikan agama merupakan faktor yang berpengaruh terhadap kegiatan belajar anak, maka dengan adanya bantuan pertolongan terhadap anak yang mengalami kesulitan dalam pendidikan agama, akan membantu anak terbebas dari kesulitan.

Dengan terbebasnya anak dari kesulitan, tentunya akan membantu kelancaran proses belajar anak, sehingga memungkinkan anak untuk memperoleh prestasi yang baik sebagaimana yang diharapkan. Betapa pentingnya bimbingan itu, sebagaimana yang dikemukakan oleh Bimo Walgito (1989: 36), bahwa

Tujuan bimbingan untuk memberikan bantuan kepada anak didik agar supaya dapat menemukan caranya sendiri untuk belajar dengan metode yang lebih mudah dan efisien.

Disamping itu agar supaya anak didik mengenal diri, yaitu mengetahui kekurangan-kekurangan atau kelebihan-kelebihannya dalam mempelajari setiap mata pelajaran, sehingga ia mampu dengan berangsur-angsur menyesuaikan diri dengan jenis studi apa yang setepat-tepatnya bagi dirinya itu pada waktu yang akan datang. Maksudnya agar anak didik dengan sadar akan mampu menerima kelompok khusus yang setepat-tepatnya bagi dirinya.

Dari ungkapan tersebut di atas jelaslah bahwa bimbingan sebenarnya adalah merupakan “kegiatan yang integral dari pendidikan” (Sukardi, 1993: 96). Untuk itulah seorang guru hendaklah memberikan bimbingan kepada siswa, bimbingan itu bisa diberikan kepada siswa yang bermasalah dan juga kepada yang tidak bermasalah.

Sedangkan bantuan yang dimaksudkan di sini adalah “ yang memungkinkan anak untuk dapat menetapkan pilihannya yang tepat dan dapat memecahkan masalah” (Sukardi, 1993: 82) sehingga dapat menumbuhkan kemandirian dan tidak selalu bergantung kepada orang lain.

Demikian juga guru agama harus selalu memberikan bimbingan kepada siswa, kaitannya dengan pelajaran bidang studi pendidikan agama. Dengan bimbingan anak akan dapat lebih mempunyai banyak kemajuan.

Demikian juga dapatlah ditarik suatu kesimpulan bahwa bimbingan guru agama berpengaruh terhadap prestasi belajar pendidikan agama siswa dalam mengembangkan kemampuan anak secara maksimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki oleh siswa, dalam rangka mencapai prestasi belajar pendidikan agama, sebagaimana yang telah ditetapkan.

Dengan kata lain bahwa “Bimbingan guru agama berpengaruh terhadap prestasi belajar pendidikan agama siswa”

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A Populasi dan Sampel

1 Populasi

Populasi dapat diartikan sebagaimana dikatakan Sutrisno Hadi, yaitu

Populasi adalah semua individu untuk siapa kenyataan-kenyataan yang diperoleh dari sampel itu hendak digeneralisasikan, disebut populasi atau universe (Hadi, 1989: 70)

Sedangkan menurut Mohammad Ali, yang dimaksud dengan populasi “adalah keseluruhan obyek penelitian” (Ali, 1987: 54)

Dari pendapat tersebut diatas, dapat dipahami bahwa populasi merupakan individu-individu atau keseluruhan obyek yang akan diteliti dalam suatu penelitian. Adapun hubungannya dengan penyusunan skripsi ini yang menjadi populasi adalah semua siswa SDN Jetakwanger Kecamatan Ngawen kelas I s/d VI berjumlah 249 siswa.

2 Sampel

Penentuan sampel dalam penelitian dimaksudkan untuk memperkecil obyek yang akan diteliti, karena peneliti tidak dapat secara langsung meneliti kesemuanya individu yang tercakup dalam populasi.

Hal tersebut sebagaimana yang dikatakan Muhammad Ali yaitu

Sampel adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan obyek yang diteliti yang dianggap mewakili seluruh populasi dan diambil dengan menggunakan teknik tertentu disebut dengan sampel penelitian (Ali, 1987: 54)

Sehubungan dengan pendapat di atas dan mengingat jumlah siswa sangat banyak, maka penulis hanya mengambil sampel 60 siswa dari jumlah

249 siswa secara keseluruhan Hal itu peneliti ambil 40 % nya, sehingga sampel yang diperoleh adalah

$$\frac{40}{100} \times 249 = 99,6 \text{ siswa} \text{ atau dibulatkan menjadi } 100 \text{ siswa}$$

Adapun penentuan sampel tersebut berdasarkan Dr Suharsimi Arikunto yaitu

Untuk sekedar acuan-ancuan maka apabila subyeknya kurang dari 100 maka lebih baik diambil semuanya, sehingga penelitian merupakan penelitian populasi dan apabila subyeknya lebih dari 100 maka dapat diambil antara 10 – 20%, 20 – 25 % atau lebih (Arikunto, 1986: 104)

B Sumber dan Jenis Data

1 Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah dibedakan menjadi dua bagian

- a Library Research, maksudnya adalah bahwa penelitian ini bertujuan untuk memperoleh data teoritis dengan cara membaca dan mempelajari literature-literatur yang ada kaitannya dengan masalah yang diteliti
- b Field Research, yaitu penelitian ini untuk meneliti atau mencari data dengan cara terjun langsung pada obyek penelitian untuk memperoleh data yang konkrit tentang segala sesuatu yang diselidiknya

Adapun sumber data tersebut meliputi

Sumber data primer, yaitu sebagai sumber data pokok dalam penelitian yang meliputi semua siswa Kelas IV, V dan VI siswa SDN Jetakwanger Kecamatan Ngawen Kabupaten Blora yang terpilih sebagai sampel Yang dilengkapi dengan hasil angket dari informan maupun res-

responden

Adapun sumber data sekunder, yaitu sebagai sumber data pendukung yang meliputi kepala sekolah, guru maupun karyawan Yang lengkapi dengan struktur organisasi dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti/diselidiki

2 Jenis Data

Jenis data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

- a Data kualitatif, yang meliputi studi tentang bimbingan guru agama terhadap siswa yang berkwalitas dengan prestasi belajar serta data lain yang berkaitan dengan permasalahan-permasalahan yang dimiliki
- b Data kuantitatif, yang meliputi jumlah siswa, sebagai sampel serta jumlah Guru, karyawan serta murid secara keseluruhan

C. Metode Pengumpulan Data

Adapun tehnik yang digunakan dalam pengumpulan-pengumpulan data pada penelitian ini adalah

1 Metode Observasi

Yang dimaksud metode observasi adalah “memperhatikan sesuatu dengan mata (Arikunto, 1986 128)

2. Metode Interview

Yang dimaksud metode interview adalah “merupakan sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara (Arikunto, 1986 126)

3 Metode Quissioner

Yang dimaksud metode quissioner adalah

Merupakan sejumlah pertanyaan tertulis yang dipergunakan untuk memperoleh informasi dari jumlah responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang diketahui (Arikunto, 1986 124)

Metode ini dipergunakan untuk mengetahui tentang pendidikan siswa dalam mata pelajaran pendidikan yang berkaitan dengan pendidikan agama Islam di Sekolah dasar Negeri Jetakwanger Kecamatan Ngawen Kabupaten Blora

4 Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah merupakan metode yang berkaitan dengan “ benda-benda tertulis buku-buku, majalah-majalah dan lain sebagainya ” (Arikunto, 1986 131)

Dengan metode dokumentasi ini akan diperoleh data tentang situasi umum dari pada obyek penelitian

D Tehnik Analisa Data

Untuk menganalisa data yang telah dikumpulkan dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan tehnik analisa, yaitu

1 Tehnik analisa kualitatif

Yang dimaksud dari tehnik analisa kualitatif adalah mengolah data dengan menggunakan atau menunjukkan sifat sesuatu misalnya baik sedang dan lain sebagainya Hal ini untuk membandingkan data teoritis dengan data yang diperoleh dari lapangan yang selanjutnya diambil suatu kesimpulan, dalam tehnik ini digunakan metode deduksi dan induksi

2 Teknik analisa kuantitatif

Adapun yang dimaksud tehnik analisa data kuantitatif adalah menganalisa data yang berbentuk angka-angka baik dari hasil pengukuran maupun pengubahan dari kualitatif tersebut

Tehnik ini dipergunakan untuk menganalisa data yang berkaitan dengan ada tidaknya korelasi antara bimbingan guru agama terhadap prestasi belajar siswa pada bidang studi pendidikan agama di SDN Jetakwanger Kecamatan Ngawen Kabupaten Blora, dengan menggunakan rumus korelasi Product Moments Angka Kasar sebagai berikut

$$r_{xy} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left\{ \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N} \right\} \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} \right\}}}$$

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A Penyajian Data

1 Keadaan umum SDN Jetakwanger

Sekolah Dasar Negeri Jetakwanger Kecamatan Ngawen Kabupaten Blora Berlokasi di Desa Jetakwanger Kecamatan Ngawen berdiri diatas tanah yang luasnya 3000 m², dengan status Tanah Hak Guna Bangunan (HGB) Digunakan untuk bangunan 408 m² Halaman sekolah 1200 m² Kebun sekolah 1376 m²

2 Struktur Organisasi

Untuk lebih jelasnya struktur organisasinya di SDN Jetakwanger Kecamatan Ngawen Kabupaten Blora dapat dilihat pada tabel berikut

TABEL I

**SUSUNAN PERSONALISA/STRUKTUR ORGANISASI
SDN JETAKWANGER KECAMATAN NGAWEN
KABUPATEN BLORA**

NO	NAMA	JABATAN	PENDIDIKAN
1	Sutarji, S Pd	Kepala Sekolah	S1
2	Suwardjan	Guru Kelas	D II
3	Sri Puwaningsih	Guru Kelas	D II
4	Suyatno	Guru Kelas	D II
5	Suyatno, S Pd	Guru Kelas	S 1
6	Jirin, A Ma	Guru PAI	D II
7	Totok Murbiyanto, S Pd	Guru Kelas	S 1
8	Sudamin	Guru Kelas	SPG
9	Sunarto	Guru Kelas	SGO
10	Susilowati	Guru Kelas	D II
11	Sugriyo	Penjaga	SMP

3 Keadaan Sarana Fisik dan Non Fisik

a Keadaan sarana fisik

Sekolah Dasar Negeri Jetakwanger Kecamatan Ngawen Kabupaten Blora mempunyai luas bangunan 408 m² di atas tanah seluas 3000 m² dan memiliki ruang dengan perincian sebagaimana dalam tabel berikut

TABEL II
SARANA FISIK SDN JETAKWANGER
KECAMATAN NGAWEN

No	Nama ruang	Jumlah
1	Ruang Belajar	6 ruang
2	Ruang Kantor	1 ruang
3	Ruang WC guru	1 ruang
4	Ruang WC Murid	1 ruang
5	Ruang Gudang	1 ruang
6	UKS	1 ruang
7	Tempat Parkir	1 tempat

b Sarana Non Fisik

Untuk mengetahui secara detail sarana non fisik dapat dilihat pada tabel berikut

TABEL III
SARANA NON FISIK SDN JETAKWANGER
KECAMATAN NGAWEN

NO	NAMA BARANG	JUMLAH
1	Lemari	7 buah
2	Papan Tulis	6 buah
3	Kursi	7 buah
4	Mesin Ketik	1 buah
5	Alat IPS	1 buah
6	Atlas	3 buah
7	Peta	6 buah
8	Bola voli	1 buah
9	Raket	4 buah
10	Tape recorder	1 buah

4 Keadaan Guru

SDN Jetakwanger Kecamatan Ngawen Kabupaten Blora memiliki jumlah guru sebagai berikut

TABEL IV
KEADAAN GURU SDN JETAKWANGER
KECAMATAN NGAWEN

NO	JABATAN GURU	JUMLAH
1	Kepala Sekolah	1 orang
2	Guru Kelas	7 orang
3	Guru Olah Raga	1 orang
4	Guru Agama	1 orang
5	Penjaga	1 orang
	Jumlah	11 orang

5 Keadaan Murid

SDN Jetakwanger Kecamatan Ngawen Kabupaten Blora memiliki jumlah murid sebagai berikut dalam tabel

TABEL V
KEADAAN MURID SDN JETAKWANGER
KECAMATAN NGAWEN

NO	KELAS	JUMLAH
1	Kelas I	47 Siswa
2	Kelas II	40 siswa
3	Kelas III	49 siswa
4	Kelas IV	34 siswa
5	Kelas V	39 siswa
6	Kelas VI	40 siswa
Σ	6 kelas	249 siswa

B Data Tentang Bimbingan Guru Agama

1 Pelaksanaan Pendidikan Agama di SDN Jetakwanger Kecamatan Ngawen Kabupaten Blora

Dalam pelaksanaan pendidikan agama di SDN Jetakwanger Kecamatan Ngawen Kabupaten Blora mengikuti yang telah ditetapkan, sebagaimana yang ada dalam GBPP kurikulum pendidikan agama Islam. Dan pelaksanaannya di sekolah, pelajaran pendidikan agama Islam tiga jam dalam satu minggu, setiap jam pelajaran selama 35 menit. Adapun hal-hal yang terkait dengan pelaksanaannya pendidikan agama Islam di SDN Jetakwanger Kecamatan Ngawen Kabupaten Blora telah dipercayakan kepada guru agama Islam yang bersangkutan, adapun pelaksanaannya sebagaimana yang tertera dalam 2004

a Metode Pendidikan Agama Islam

Metode pendidikan agama Islam yang digunakan oleh Guru Agama Islam di SDN Jetakwanger Kecamatan Ngawen Kabupaten Blora dalam proses belajar mengajar adalah sebagai berikut

- 1) Metode ceramah
- 2) Metode Tanya jawab
- 3) Metode resitasi pemberian tugas

Adapun penggunaan metode tersebut berdasarkan kepentingan, yakni disesuaikan dengan kondisi dan materi pendidikan agama yang diberikan

b Materi Pendidikan Agama Islam

Adapun materi yang diberikan dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam, berdasarkan GBPP 2004 yakni

- 1) Hubungan manusia dengan Allah
- 2) Hubungan manusia dengan manusia
- 3) Hubungan manusia dengan makhluk lain
- 4) Hubungan manusia dengan alam

Materi-materi tersebut merupakan kumpulan dari materi mata pelajaran Fiqih, Tauhid, Ahlaq baca dan menulis Al Qur'an, dan Tareh yang diintegrasikan menjadi satu, sehingga menjadi satu kesatuan yang terorganisir

c Fasilitas Pendidikan Agama Islam

Mengenai fasilitas bidang studi pendidikan agama meliputi buku-buku tentang pendidikan agama Islam, yang meliputi Al-Qur'an dan lain sebagainya

d Kegiatan Exstra Bidang Studi Pendidikan Agama Islam

Sebagaimana yang telah diprogramkan oleh guru bidang studi pendidikan agama Islam yang merupakan realisasi dari bidang studi pendidikan agama Islam, yang berbentuk

- 1) Praktik sholat lima waktu dan sholat sunat
- 2) Zakat fitrah
- 3) Kegiatan bulan Ramadhan
- 4) Ta'zīyah kepada masyarakat yang lagi kesusahan
- 5) Peringatan hari besar Islam

2 Data Tentang Bimbingan Guru Agama Islam

Guru agama di SDN Jetakwanger Kecamatan Ngawen tidak hanya memberikan materi pelajaran pendidikan agama Islam saja kepada siswa, akan tetapi juga memberikan bimbingan-bimbingan terhadap siswa, kaitannya dengan pendidikan agama Islam itu sendiri

Bimbingan-bimbingan tersebut dibagi menjadi dua macam, yaitu bimbingan pribadi dan bimbingan kelompok. Bimbingan pribadi diarahkan khusus kepada individu, kaitannya dengan pelajaran agama Islam atau pengamalan agama itu sendiri dan bimbingan ini sifatnya pribadi. Sedangkan bimbingan kelompok diberikan kepada sekelompok individu-individu baik yang mempunyai masalah atau tidak, kaitannya dengan pendidikan agama Islam.

Bimbingan-bimbingan guru agama Islam menyangkut bagaimana penerapan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari, utamanya tentang sholat wajib lima waktu dan bimbingan tentang baca tulis Al Qur'an serta kegiatan lainnya.

3 Data tentang nilai prestasi belajar bidang studi pendidikan agama Islam

Berikut ini akan penulis kemukakan data tentang nilai prestasi belajar bidang studi pendidikan agama Islam di SDN Jetakwanger Kecamatan Ngawen, sehubungan dengan adanya bimbingan guru agama Islam terhadap prestasi belajar bidang studi pendidikan agama Islam sebagaimana dalam tabel berikut ini.

TABEL VI

**HASIL ANGKET TENTANG PENGARUH BIMBINGAN GURU AGAMA
ISLAM TERHADAP PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM PADA SISWA SDN JETAKWANGER
KECAMATAN NGAWEN**

No Inf & Respd	BIMBINGAN GURU AGAMA Islam (X)	PRESTASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA Islam (Y)
1	75	60
2	70	70
3	65	70
4	60	75
5	50	65
6	60	60
7	70	65
8	60	60
9	60	70
10	50	60
11	65	5
12	60	60
13	70	65
14	65	60
15	65	60
16	50	70
17	60	70
18	60	70
19	65	65
20	65	65
21	65	65
22	70	50
23	70	65
24	60	60
25	60	60
26	70	60
27	60	70
28	70	70

29	65	65
30	60	70
31	50	50
32	50	65
33	60	60
34	65	65
35	60	70
36	60	70
37	70	70
38	70	70
39	60	60
40	60	65
41	60	65
42	70	70
43	70	70
44	65	70
45	60	60
46	60	75
47	75	75
48	75	75
49	70	70
50	60	60
51	65	70
52	65	70
53	65	70
54	60	60
55	60	65
56	60	60
57	60	65
58	50	70
59	60	65
60	70	70

4 Klasifikasi Nilai

Dari data tentang hasil angket dan dari presensi raport siswa, dapat diketahui bahwa nilai-nilai tersebut dapat diklasifikasikan menjadi tiga kategori, yaitu

- a Nilai dengan kategori kurang
- b Nilai dengan kategori cukup
- c Nilai dengan kategori baik

Kategori ini berdasarkan nilai yang diperoleh siswa SDN Jetakwanger Kecamatan Ngawen dalam bidang studi pendidikan agama. Dikategorikan kurang apabila siswa mendapatkan nilai 50-60, sedangkan kategori cukup bila mendapatkan skor 60-70, dan kategori tinggi dengan skor nilai 70-80

C Analisa Data

1 Analisa Tinjauan Umum Daerah Penelitian

a Letak geografis SDN Jetakwanger Kecamatan Ngawen

Dari data yang penulis peroleh bahwa SDN Jetakwanger Kecamatan Ngawen memiliki letak yang strategis di desa tersebut, sehingga hal itu mengakibatkan dapat dijangkau oleh anak dari segala arah, sehingga dengan demikian sangat mudah untuk mengembangkan sesuai dengan tuntutan zaman

b Struktur Organisasi

Dari hasil observasi yang penulis dapat dan diambil gambaran, bahwa struktur dan personalia dapat dikatakan cukup baik dan teratur sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Hal itu dapat menam-

bah kelancaran jalannya proses belajar mengajar yang sedang berlangsung, dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan

c Keadaan sarana fisik dan non fisik

Dari data yang diperoleh ketika penulis mengadakan penelitian di SDN tersebut, menunjukkan bahwa sarana fisik dan non fisik cukup memadai

Dimana sarana fisik dan non fisik yang dimiliki oleh SDN Jetakwanger Kecamatan Ngawen adalah gedung, perkantoran, ruang belajar serta sarana-sarana lainnya sebagai penunjang dalam proses belajar mengajar

d Keadaan guru dan murid

Keadaan guru di SDN Jetakwanger Kecamatan Ngawen berdasarkan data yang penulis peroleh menunjukkan bahwa jumlah guru tersebut cukup memadai dalam proses belajar mengajar

Adapun keadaan siswa yang ada di SDN Jetakwanger Kecamatan Ngawen tahun pelajaran 2008/209 dengan jumlah siswa cukup banyak, berarti masyarakat sudah mulai sadar akan pendidikan

2 Analisa Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam

a System Pendidikan Agama Islam

Dari data yang telah diperoleh, bahwa pelaksanaan pendidikan agama di SDN Jetakwanger Kecamatan Ngawen dilaksanakan dengan cara terjadwal dan rapi serta jelas, yang berdasarkan garis-garis besar program pelajaran sebagai juklak dalam studi pendidikan agama Islam

Melihat dari kenyataan tersebut diharapkan siswa dapat belajar dengan disiplin untuk memperoleh prestasi yang diharapkan

b Metode Pendidikan Agama Islam

Dari hasil penelitian yang diperoleh penulis, bahwa penggunaan metode pendidikan agama di SDN Jetakwanger Kecamatan Ngawen, dianggap efektif oleh guru agama di SDN tersebut, yaitu metode ceramah, Tanya jawab dan pemberian tugas

Dengan menggunakan metode tersebut diharapkan siswa dapat memahami dan sekaligus mengamalkan nilai dan ajaran-ajaran agama dan juga mendapatkan prestasi yang baik

c Materi Pendidikan Agama Islam

Dari data yang penulis peroleh, bahwa materi pendidikan agama yang dipandang sudah tepat dengan situasi siswa SDN Jetakwanger Kecamatan Ngawen, adalah hubungan manusia dengan Allah, hubungan manusia dengan manusia, hubungan manusia dengan makhluk lain dan hubungan manusia dengan alam

Materi tersebut berdasarkan GBPP yang telah ditetapkan, dari materinya sudah tepat diharapkan di Sekolah Dasar

d Fasilitas Pendidikan Agama Islam

Dari hasil yang penulis peroleh bahwa fasilitas pendidikan agama meliputi Al Qur'an Karim, buku-buku keagamaan dan peralatan untuk mencapai tujuan pendidikan dan untuk menunjang tercapainya prestasi belajar yang optimal

e Kegiatan-kegiatan extra

Dari hasil interview dan observasi bahwa pelaksanaan kegiatan extra bidang studi pendidikan agama adalah sebagai berikut

- 1) Praktek sholat fardhu dan sholat sunnah
- 2) Zakat fitrah
- 3) Kegiatan bulan Ramadhan
- 4) Peringatan hari-hari besar Islma

Dengan adanya kegiatan-kegiatan tersebut siswa diharapkan lebih termotivasi dalam kegiatan belajarnya

3 Analisa Data Bimbingan Guru Agama

Dari data yang penulis peroleh dalam penelitian bahwa bimbingan guru agama dikelompokkan menjadi dua kelompok, yaitu bimbingan individual dan bimbingan secara kelompok Tujuan dari bimbingan tersebut adlah untuk mengatasi segala permasalahan serta kesulitan-kesulitan yang dihadapi siswa

Bimbingan guru meliputi bimbingan cara belajar yang baik terhadap mata pelajaran pendidikan agama dan bimbingan tentang pengalaman ajaran agama Dengan adanya bimbingan tersebut diuharapkan siswa dapat belajar dengan baik supaya mendapatkan prestasi yang baik pula.

4 Analisa Prestasi Belajar

Dari data yang penulis peroleh, menunjukan bahwa prestasi siswa dalam bidang studi pendidikan agama di SDN Jetakwanger Kecamatan Ngawen Kabupaten Blora bisa dikategorikan baik Sekalipun demikian tidak semuanya mendapatkan nilai baik (prestasi baik), ada juga yang mendapatkan prestasi kurang serta cukup

5. Analisa Pengaruh Bimbingan Guru Agama Terhadap prestasi Belajar Pendidikan Agama Anak

Untuk mengetahui sejauh mana pengaruh bimbingan guru agama terhadap prestasi belajar pendidikan agama anak di SDN Jetakwanger Kecamatan Ngawen Kabupaten Blora, akan penulis gunakan analisa korelasi dengan tehnik Product Moment Korelasi tersebut dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana serta ada tidaknya pengaruh bimbingan guru agama terhadap prestasi belajar bidang studi pendidikan agama

Adapun rumus korelasi product moment tersebut adalah

$$r_{XY} = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{N}}{\sqrt{\left\{ \sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N} \right\} \left\{ \sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N} \right\}}}$$

(Sutrisno Hadi, Prof Dr M A, 1986 289)

r_{xy}	Korelasi antara x dan y
XY	Product x dan y
X	Ekonomi orang tua selaku variabel bebas
Y	Prestasi belajar bidang study agama Islam selaku variabel terikat
N	Jumlah responden

Adapun langkah-langkah yang ditempuh adalah

a Menentukan Variabel

Dalam pembahasan ini ada dua variabel yang akan dianalisa dengan tehnik analisa product moment, yaitu Bimbingan Guru Agama Islam sebagai variabel bebas (indfependent variable) dan prestasi belajar siswa

sebagai variabel terikat (Dependent variable)

Variabel bebas berupa skor akhir dari nilai hasil angket tentang pengaruh bimbingan variabel terikatnya adalah prestasi belajar siswa bidang studi pendidikan agama yang penulis beri kode (Y)

b Tabulasi data

Adapun tabulasi data adalah merupakan tabel persiapan untuk menghitung korelasi antara pengaruh bimbingan guru agama terhadap prestasi belajar bidang studi pendidikan agama pada siswa di SDN Jetek Wanger Kecamatan Ngawen Kabupaten Blora

Data ini penulis ambil dari hasil skor angket, pengaruh bimbingan guru dan skor nilai dari prestasi belajar bidang studi pendidikan agama

Adapun tabulasi data dapat dilihat pada tabel berikut

TABEL VII

TABULASI UNTUK Mencari KERELASI ANTARA BIMBINGAN GURU AGAMA TERHADAP PRESTASI BELAJAR BIDANG STUDI PENDIDIKAN AGAMA PADA di SDN JETAK WANGER KECAMATAN NGAWEN KABUPATEN BLORA

No.	X	Y	X ²	Y ²	XY
01	75	60	5625	3600	4500
02	70	70	4900	4900	4900
03	65	70	4225	4900	4550
04	60	75	3600	5625	4500
05	50	65	2500	4225	3250
06	60	60	3600	3600	3600
07	70	65	4900	4225	4550

08	60	60	3600	3600	3600
09	60	70	3600	4900	4200
10	50	60	2500	3600	3000
11	65	55	4225	3025	3575
12	60	60	3600	3600	3600
13	70	65	4900	4225	4550
14	65	60	4225	3600	3900
15	65	60	4225	3600	3900
16	50	70	2500	4900	3500
17	60	70	3600	4900	4200
18	60	70	3600	4900	4200
19	65	65	4225	4225	4225
20	65	65	4225	4225	4225
21	65	65	4225	4225	4225
22	70	50	4900	2500	3500
23	70	65	4900	4225	4550
24	60	60	3600	3600	3600
25	60	60	3600	3600	3600
26	70	60	4900	3600	4200
27	60	70	3600	4900	4200
28	70	70	4900	4900	4900
29	65	65	4225	4225	4225
30	60	70	3600	4900	4200
31	50	50	2500	2500	2500
32	50	65	2500	4225	3250
33	60	60	3600	3600	3600
34	65	65	4225	4225	4225
35	60	70	3600	4900	4200
36	60	79	3600	4900	4200
37	70	70	4900	4900	4900
38	70	70	4900	4900	4900

39	60	60	3600	3600	3600
40	60	65	3600	4225	3900
41	60	65	3600	4225	3900
42	70	70	4900	4900	4900
43	70	70	4900	4900	4900
44	65	70	4225	4900	4550
45	60	60	3600	3600	3600
46	60	75	3600	5625	5625
47	75	75	5625	5626	5625
48	75	75	5625	5625	5625
49	70	70	4900	4900	4900
50	60	60	3600	3600	3600
51	65	70	4225	4900	4550
52	65	70	4225	4900	4550
53	65	70	4225	4900	4550
54	60	60	3600	3600	3600
55	60	65	3600	4225	3900
56	65	60	4225	3600	3900
57	60	65	3600	4225	3900
58	50	70	2500	4900	3500
59	60	70	3600	4900	4200
60	70	70	4900	4900	4900
	4 650	3 860	21 622 500	14 899 600	1 794 900

Didalam pengtesan korelasi, bilaman nilai “r” telah diketahui atau diperoleh sama atau lebih besar “r” dalam tabel (rt), maka nilai “r” yang mereka peroleh itu adalah signifikan, dan begitu pula sebaliknya

- c Menghitung koefisien korelasi dengan rumus product moment angka kasar

$$N = 60$$

$$X = 4\,650$$

$$Y = 3\,860$$

$$\sum x^2 = 21\,622\,500$$

$$\sum y^2 = 14\,899\,600$$

$$\sum XY = 1\,794\,900$$

Sehingga dengan perhitungan sebagai berikut

$$R_{xy} = \frac{\sum xy - \frac{(\sum x)(\sum y)}{N}}{\sqrt{\left\{ \sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{N} \right\} \left\{ \sum y^2 - \frac{(\sum y)^2}{N} \right\}}}$$

$$R_{xy} = \frac{1794900 - \frac{(4650)(3860)}{60}}{\sqrt{\left\{ 21622500 - \frac{(4650)^2}{60} \right\} \left\{ 14899600 - \frac{(3860)^2}{60} \right\}}}$$

$$R_{xy} = \frac{1794900 - \frac{(4650)(3860)}{60}}{\sqrt{\left\{ 21622500 - \frac{21622500}{60} \right\} \left\{ 14899600 - \frac{14899600}{60} \right\}}}$$

$$R_{xy} = \frac{1794900 - 299150}{\sqrt{\{21622500 - 360375\} \{14899600 - 248326,67\}}}$$

$$R_{xy} = \frac{1764}{\sqrt{\{21262125\} \{14651273,33\}}}$$

$$R_{xy} = \frac{1764}{\sqrt{175640,76}}$$

$$R_{xy} = \frac{1764}{748,452}$$

$$= 0,794350$$

Dari hasil perhitungan tersebut, telah diketahui bahwa “r” yang diperoleh dari hasil korelasi pengaruh bimbingan guru agama siswa di SDN Jetak Wanger Kecamatan Ngawen Kabupaten Blora adalah sebesar 0,794

Sehingga dari jumlah $N = 60$ dengan taraf signifikan 1 % maupun 5% adalah signifikan, berarti ada pengaruhnya bimbingan guru agama terhadap prestasi belajar bidang studi pendidikan agama siswa. Dan sebagai konsekwensinya, maka hipotesa yang berbunyi

“Ada pengaruh antara bimbingan guru agama Islam terhadap prestasi belajar bidang studi pendidikan agama Islam Siswa SD Jetakwanger Kecamatan Ngawen adalah *“diterima”*”

BAB V

PENUTUP

A Kesimpulan

Setelah menganalisa data dari hasil penelitian yang penulis laksanakan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut

- 1 Bahwa pada dasarnya bimbingan guru agama Islam adalah merupakan suatu bantuan yang diberikan oleh guru agama kepada seorang siswa dalam upaya memecahkan suatu kesukaran atau masalah yang dialami siswa kaitannya dengan pendidikan agama islam
- 2 Bimbingan guru agama Islam mempunyai pengaruh yang besar terhadap nilai prestasi belajar siswa pada bidang studi pendidikan agama Islam
- 3 Prestasi belajar siswa SDN Jetakwanger Kecamatan Ngawen dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam telah mencapai kreteria baik Hal itu dapat dilihat dari hasil perhitungan korelasi Pruduct Moment, yaitu dari jumlah N, 60 dengan taraf signifikasi 5 % diketahui " r_t " = 0,254, sedangkan " r " yang diperoleh adalah sebesar 0,794, dengan demikian berarti ada korelasi antara bimbingan guru agama Islam terhadap prestasi belajar bidang studi pendidikan agama Islam pada siswa SD Jetakwanger Kecamatan Ngawen Kabupaten Blora

B Saran-saran

Untuk lebih meningkatkan pencapaian tujuan penelitian pada umumnya

dan pada pendidikan agama Islam khususnya, maka kiranya penulis menyampaikan saran-saran sebagai berikut

- 1 Kepada Pelaksana pendidikan agama Islam khususnya, hendaknya menyadari bahwa dalam meningkatkan mutu dan kualitas siswa, baik dari segi kemampuan dan kecakapan siswa sangat dibutuhkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak khususnya guru pendidikan agama Islam
- 2 Hendaknya guru agama Islam selalu memperhatikan peserta didiknya dalam segala aktifitas dari segi belajar maupun aktifitas yang lain Dan juga memperhatikan segala hal yang berkaitan dengan belajarnya
- 3 Hendaknya para siswa juga memahami bahwa peranan guru agama Islam sangat menentukan sekali dalam keberhasilan proses belajar siswa Dan begitu juga siswa hendaknya berusaha untuk dapat memahami dan melaksanakan kebiasaan-kebiasaan yang baik, karena akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang diharapkan

DAFTAR PUSTAKA

- Amier Daein Indrakusuma, (1973) *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Usaha Nasional, Surabaya
- Andi Mapiare, (1984) *Pengantar Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, Usaha Nasional, Surabaya
- Ahmadi, Abu, Drs dan Uhbiyati, Nur Dra (2001) *Ilmu Pendidikan* Rineka Cipta, Jakarta
- Al – Anshori, Zakaria, Yahya, Abu, (1993) *Lubul Ushul dan Sarahnya Al – Hidayah*, Surabaya
- Al – Bukhari Al – Imam, (1984) *Shahih Bukhari* PT Bina Ilmu Offset, Surabaya
- Al – Mahah, Jalaluddin, Imam, (1993) *Sarah Waroqot*, Nur Asia, Surabaya
- Arikunto, Suharsimi, Prof Dr (2006) *Prosedur Penelitian*, Rineka Cipta, Jakarta
- Arief, Armes, Dr Prof (2002) *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Ciputat Pers, Jakarta
- Asrori, Ma'ruf A (1996) *Etika Belajar bagi Penuntut Ilmu*, Pelita Dunia, Surabaya
- Bimo Walgito, (1989) *Bimbingan Dan Penyuluhan di Sekolah*,
- Bukhari, Mochtar, (1994) *Pendidikan dalam Pembangunan*, IKI Muhammadiyah, Jakarta
- Departmen Pendidikan dan Kebudayaan, (1990) *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka, Jakarta
- Departmen Agama RI, (1994) *Al Qur'an dan Terjemahnya* PT Kumudasmoro Grafindo, Semarang,
- Djajan, Anto, (1986) *Pengantar Metode, Statistik I*, Jakarta
- Hadji, Sutrisno, Dr Prof (1986) *Statistik 2*, Yayasan Penerbitan Psikologi UGM, Yogyakarta
- Hadji, Sutrisno, Dr Prof (1980) *Metodologi Research*, Andi Offset, Yogyakarta
- Kusuma, Indra, Daein, Amir, (1982) *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, Usaha Nasional, Jakarta

- Lubis, H Ibrahim, Drs Bc Hk Dippl, Ec (1994) *Ekonomi Islam Suatu Pengantar*, Kalam Mulia, Jakarta,
- Marzuki, (1989) *Metodologi research*, Yogyakarta
- Marimba, Ahmad D, Drs (1987) *Pengantar Filsafat Pendidikan Agama Islam*, Al – Ma’arif, Bandung
- Nursyam, (1991) *Pendidikan Dakwah*, Solo
- Ps Djarwanto, Drs Subagyo, Pangestu, Drs M B A, (1986) *Statistik Induktif, Edisi III*, Yogyakarta
- Purwanto, Ngalim, (1985) *Psikologi Pendidikan*, Remaja Rosdakarya, Bandung,
- Razak, Nazaruddin, Drs (1973) *Dienul Islam*, PT Al Ma’arif, Bandung,
- Rusyan, Thobroni, Drs (1991) *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, Bina Ilmu, Surabaya
- Sagır, Sukarsono H, SE, (1992) *Keluarga Muslim dalam Masyarakat Moden* PT Remaja Rosdakarya, Bandung
- Singarimbun, Nasri dan Efendi, Sofian, (1985) *Metode Penelitian Survei*, Jakarta
- Siswoyo, Banu, Bambang, (1994) *Ekonomi SLTP*, Depdikbud, Jakarta
- Sukardi, Ketut Dewa, Drs (1983) *Bimbingan dan Penyuluhan Belajar di Sekolah*, Surabaya
- Sumanto, Wasty, Drs (1987) *Psikologi Pendidikan*, Bina Aksara, Jakarta
- Suradjiman, (1996) *Ekonomi MA*, Depdikbud, Jakarta
- Syamsudin, Abin, Tb, Dr M A (1992) *Keluarga Muslim dalam Masyarakat Modern*, Remaja Rosdakarya, Bandung
- Syah, Muhibbin, M Ed (1999) *Psikologi Belajar*, Logos Wacana Ilmu, Jakarta
- Tafsir, Ahmad, Dr (1997) *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Remaja Rosdakarya, Bandung
- Undang-undang Dasar RI, No 20/2003, (2005) *Sistem Pendidikan Nasional*, Cemerlang, Jakarta
- Yasin Sulhan, (1997) *Kamus Bahasa Indonesia*, Amanah, Surabaya

ANGKET TENTANG BIMBINGAN GURU AGAMA

Responden

Petunjuk

- 1 Pilihlah salah satu jawaban yang benar dengan cara memberikan tanda silang(X) pada huruf jawaban dimukanya
 - 2 Jawaban yang dipilih hanya satu kecuali ada penjelasan lain
 - 3 Bila mana daftar pertanyaan tersebut belum ada jawabannya boleh dijawab pada tempat kosong yang tersedia
 - 4 Harap diisi sesuai dengan pengalaman dan pengetahuan yang
-
- 1 Pernahkah Guru agamamu memberi bimbingan kepada kamu tentang cara salat berjamaah ?
a sering b pernah c kadang-kadang d tidak pernah
 - 2 Pernahkah Guru agamamu memberi bimbingan kepada kamu tentang cara berwudhu ?
a sering b pernah c kadang-kadang d tidak pernah
 - 3 Pernahkah Guru agamamu memberi bimbingan kepada kamu tentang cara salat Idul Fitri ?
a sering b pernah c kadang-kadang d tidak pernah
 - 4 Pernahkah Guru agamamu memberi bimbingan kepada kamu tentang cara salat jenazah ?
a pernah b jarang c tidak pernah
 - 5 Pernahkah Guru agamamu memberi bimbingan kepada kamu tentang cara salat Idul Adha ?
a sering b pernah c kadang-kadang d tidak pernah

- 6 Pernahkah Guru agamamu mengawasi kamu waktu praktik tayamun ?
a pernah b jarang c tidak pernah
- 7 Pernahkah Guru agamamu memberi bimbingan kepada kamu tentang cara Bezuk orang sakit ?
a sering b pernah c kadang-kadang d tidak pernah
- 8 Pernahkah Guru agamamu mengajak kamu ta'zīyah ?
a sering b pernah c kadang-kadang d tidak pernah
- 9 Pernahkah Guru agamamu memberi bimbingan Cara menghormati orang yang lebih tua ?
a sering b pernah c kadang-kadang d tidak pernah
- 10 Pernahkah Guru agamamu memberi bimbingan kepada kamu tentang cara berdoa yang benar ?
a sering b pernah c kadang-kadang d tidak pernah



PEMERINTAH KABUPATEN BLORA
DINAS PENDIDIKAN UPTD TK/SD KECAMATAN NGAWEN
SD NEGERI JETAKWANGER

SURAT KETERANGAN

Nomer 423 61/91/2009

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala SD Jetakwanger Kecamatan Ngawen menerangkan dengan sesungguhnya bahwa

N a m a	JIRIN
NIM	2007 05501 01615
NIMKO	2007 4 055 0001 2 01526
Semester/Prodi	VIII (delapan) / PAI
Perguruan Tinggi	STAI Sunan Giri Bojonegoro

Telah mengadakan Penelitian di SD Jetakwanger Kecamatan Ngawen terhitung mulai tanggal 30 Maret s/d tanggal 1 Mei 2009

Adapun tujuan penelitian tersebut adalah untuk menyusun Skripsi yang berjudul

PENGARUH BIMBINGAN GURU AGAMA TERHADAP PRESTASI
BELAJAR BIDANG STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA SISWA SDN
JETAKWANGER KECAMATAN NGAWEN KABUPATEN BLORA

Demikian Surat Keterangan ini kami buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya

Blora, 1 Mei 2009
Kepala SD Jetakwanger

SUTARJI, S Pd
NIP 131026350

